

MULTIMODALITAS DALAM PUSTAKA DIGITAL *LET'S READ* KATEGORI CERITA RAKYAT PERSPEKTIF PSIKOLOGI PEMBACA

Aurora Zaen Afrani¹, Anas Ahmadi², Resdianto Permata Raharjo³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
¹aurora.23007@mhs.unesa.ac.id, ²anasahmadi@unesa.ac.id, ³resdiantoraharjo@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas dari keberadaan sumber bacaan, termasuk dalam bentuk pustaka digital. Era digitalisasi menyebabkan kebutuhan pembaca akan bacaan digital dan bersifat multimodal semakin meningkat. Pustaka digital *Let's Read* merupakan salah satu rekomendasi sumber bacaan yang baik untuk anak-anak karena kelebihan-kelebihan di dalamnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji multimodalitas dalam pustaka digital *Let's Read* kategori cerita rakyat dengan melibatkan perspektif psikologi pembaca. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini berupa pustaka digital *Let's Read* kategori cerita rakyat serta hasil respon angket. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian angket serta teknik baca catat. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui lima tahapan meliputi proses penguraian, penafsiran, perangkuman, penyimpulan, dan merekomendasikan. Analisis data mengacu pada tiga kerangka dimensi literasi digital Earl Aguilera meliputi konten, prosedural, dan kontekstual yang juga dikaitkan dengan perspektif psikologi pembaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustaka digital *Let's Read* kategori cerita rakyat mengandung multimodalitas berdasarkan kerangka multimodal Earl Aguilera yang meliputi dimensi konten, prosedural, dan kontekstual. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan perspektif psikologi pembaca, bacaan kategori cerita rakyat dalam pustaka digital *Let's Read* cenderung lebih mudah dipahami dan dimaknai sesuai konteks cerita, khususnya bagi pembaca di usia anak-anak.

Kata Kunci: *Let's Read*; Literasi Digital; Multimodal; Cerita Rakyat; Psikologi Pembaca.

Abstract

The development of science cannot be separated from the existence of reading sources, including in the form of digital libraries. The era of digitalization has caused readers' need for digital and multimodal reading to increase. The Let's Read digital library is one of the recommendations for good reading sources for children because of its advantages. Therefore, this research aims to examine multimodality in the Let's Read digital library in the folklore category by involving the reader's psychological perspective. The research method used is descriptive qualitative. The data source for this research is the Let's Read digital library in the folklore category and the results of questionnaire responses. Research data was collected through filling out questionnaires and note-taking techniques. The data that has been collected is then analyzed through five stages including the process of parsing, interpreting, summarizing, concluding, and recommending. Data analysis refers to Earl Aguilera's three-dimensional framework of digital literacy including content, procedural, and contextual which is also linked to the reader's psychological perspective. The research results show that the Let's Read digital library in the folklore category contains multimodality based on Earl Aguilera's multimodal framework which includes content, procedural and contextual dimensions. The research results also show that based on the reader's

psychological perspective, reading the folklore category in the Let's Read digital library tends to be easier to understand and interpret according to the context of the story, especially for readers at the age of children.

Keywords: *Let's Read; Digital Literacy; Multimodal; Folklore; Psychological Perspective.*



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dari tahun ke tahun terus menunjukkan eksistensinya. Hal tersebut juga tidak dapat terlepas dari keberadaan sumber bacaan, termasuk dalam bentuk pustaka digital. Era digitalisasi menyebabkan kebutuhan sumber belajar berbasis digital terus meningkat (Fitriyani & Teguh Nugroho, 2022). Oleh karena itu, keberadaan sumber bacaan digital saat ini dapat dikatakan sebagai penunjang penting dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya, proses pembelajaran merupakan kegiatan dialogis yang melibatkan peran pengajar dan pemelajar (Afrani et al., 2024). Untuk menunjang keberhasilan hubungan dialogis tersebut maka digunakan beberapa peranan lain diantaranya yakni sumber pembelajaran, bahan ajar, media ajar, model pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pemahaman multimodal dalam keterampilan berbahasa, termasuk membaca penting dikuasai oleh anak (Fajri, 2018). Multimodal sebagai konsep dalam kegiatan baca dan tulis yang menggabungkan unsur tulisan, visual, gerakan, dan sentuhan lain secara kesatuan sehingga disebut teks multimodal. Multimodal dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pemaknaan, meningkatkan minat dan motivasi, serta meningkatkan kinerja siswa dalam kegiatan membaca dan menulis (Liu et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa multimodal memiliki peran penting dalam kegiatan literasi baca-tulis yang menjadi pondasi utama di dunia pendidikan.

Nugraha (2022) menyatakan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam perubahan atau perkembangan manusia, termasuk sumbangsihnya pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut relevan dengan munculnya pustaka-pustaka digital yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia pendidikan dan pembelajaran. Seperti contoh pada laman pustaka digital Let's Read, sebuah situs perpustakaan digital yang menyediakan beragam buku anak-anak dengan kelebihan-kelebihan di dalamnya (Laksono et al., 2023). Lebih lanjut, dikutip dari situs letsreadasia.org dijelaskan bahwa anak-anak membutuhkan bacaan yang memuat pesan moral dengan beraneka karakter, tema, dan latar cerita sesuai kehidupan anak-anak.

Selain kebutuhan akan pustaka digital, era digitalisasi ini turut membawa pergeseran model literasi yang kini mengarah pada literasi multimodal. Literasi multimodal juga dianggap sebagai cerminan teks modern yang bersentuhan dengan teknologi global (Pahl & Rowsell, 2005). Penyajian buku bacaan dalam pustaka digital Let's Read juga memuat ciri-ciri multimodal. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya tulisan, visual, karakter, serta hal-hal lain yang menunjang penciptaan bacaan. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read maka diperlukan suatu penelitian serta kajian berdasarkan metodologis dan sistematis. Dalam hal ini, pemanfaatan teori yang relevan serta perspektif tertentu juga diperlukan.

Di sisi lain, menurut Sari & Gusthini (2023) platform Let's Read merupakan salah satu contoh pemanfaatan teknologi yang bertujuan membangkitkan serta memelihara minat baca anak dengan menyajikan beragam buku cerita bergambar digital, dapat diakses dan diunduh secara gratis oleh semua kalangan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa laman Pustaka digital Let's Read memang memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran anak sebagai pembaca. Meskipun demikian, tentu masih ada sisi kekurangan di dalamnya karena tidak semua pembaca mampu menangkap apa yang disajikan dalam suatu bacaan, termasuk pada bacaan berbentuk digital.

Pustaka digital Let's Read memuat beragam kategori bacaan yang dapat diakses secara online. Salah satu kategori yang dimaksud yakni cerita rakyat. Hidayatullah et al., (2023) menjelaskan cerita rakyat dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan literasi, termasuk dalam literasi emergen pada anak karena terbukti berdampak pada pemerolehan literasi. Lebih lanjut, pemerolehan literasi yang dimaksud meliputi bentuk fonologi, morfologi, susunan kalimat, serta kesadaran terhadap produk cetak maupun digital di sekitar anak yang akan membantu meningkatkan kemampuan beraksara sekaligus menangkap hal-hal di dalamnya. Hal ini juga berkaitan dengan keterampilan membaca karena termasuk kunci utama guna mencapai kemampuan belajar dan perkembangan anak (Aini & Nugraheni, 2021).

Untuk mengetahui kecenderungan pembaca dalam menangkap hal-hal yang ada pada bacaan maka perspektif psikologi pembaca dapat digunakan sebagai bahan kajian. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Ahmadi (2019a) yang menyatakan bahwa konteks psikologi pembaca dapat digunakan sebagai bahan penelitian dengan melibatkan etnografi pembaca ataupun wawancara. Lebih lanjut, Ahmadi (2019b) juga menjelaskan kecenderungan psikologi pembaca dapat berkaitan dengan konteks religiusitas, usia, atau tren yang sedang berkembang. Dalam penelitian ini, konteks usia dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memilih responden sehingga kecenderungan jawaban yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan.

Di sisi lain, psikologi pembaca juga berhubungan dengan psikologi sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Rokhayati & Nafilah (2021) yang menyatakan psikologi sastra sebagai cabang ilmu sastra berusaha mendekati sastra dari sudut pandang psikologi, arah kajian diperhatikan pada pembaca atau kepada teks sastra itu sendiri. Pendapat tersebut sejatinya juga berkaitan dengan pemikiran Wellek dan Warren yang memaparkan empat kemungkinan kajian psikologi sastra, satu di antaranya yakni studi yang mempelajari dampak sastra pada pembaca atau psikologi pembaca (Minderop, 2016).

Cerita rakyat sebagai salah satu jenis karya sastra pada dasarnya turut berdampak pada psikologi pembaca. Hal tersebut relevan karena cerita rakyat merupakan salah satu jenis karya sastra populer di tengah-tengah masyarakat (Kriswantara & Perdana, 2021). Muatan karakter serta sarat akan nilai-nilai luhur dalam cerita rakyat dapat mempengaruhi sikap dan kepribadian pembaca (Nurgiyantoro, 2019). Oleh karena itu, cerita rakyat turut dijadikan sebagai media alternatif dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra. Di sisi lain, cerita rakyat lebih mudah diterima oleh masyarakat umum karena isi cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai teks multimodal telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya, yakni Yanda & Ramadhanti (2018), Kayati (2022), serta Nur et al., (2023). Ketiga penelitian tersebut dari segi teori memiliki kesamaan yakni menyoroti konsep multimodal yang saat ini menjadi kebutuhan dalam kegiatan literasi. Di sisi lain, ketiga penelitian tersebut juga dikaitkan dengan pembelajaran yang disasarkan pada peserta

didik berbagai jenjang, di antaranya yakni tingkat SD dan SMP. Adanya fenomena serta kajian teori tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk menganalisis multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat yang juga dikaitkan dengan perspektif psikologi pembaca. Pemilihan objek berupa laman Let's Read didasarkan pada temuan jenis bacaan masa kini yang berbasis digital sehingga perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk mendalami muatan di dalamnya. Salah satu muatan yang perlu dikaji yakni multimodalitas, sebuah penerapan berbagai komposisi (visual, kinestetik, audio) untuk menunjang pemahaman literasi dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, penelitian ini juga ditinjau dari perspektif psikologi pembaca.

Pemilihan perspektif psikologi pembaca relevan karena objek penelitian ini termasuk jenis karya sastra, yakni cerita rakyat dalam pustaka digital Let's Read. Di sisi lain, pemilihan perspektif tersebut dapat memberikan kontribusi untuk mengungkapkan respon dan dampak bacaan digital yang memuat multimodalitas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat serta mengetahui respon dan dampak bacaan tersebut melalui perspektif psikologi pembaca. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka dibutuhkan suatu pengkajian ilmiah secara teoretis, sistematis, dan metodis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yakni kualitatif bersifat deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada data penelitian yang berupa kata, kalimat, dan paragraf dari sumber data penelitian. Adapun sumber data penelitian ini berupa pustaka digital Let's Read Asia yang dikembangkan oleh Asia Foundation's 18 dengan melibatkan komunitas atau organisasi literasi, pendidik, penerbit, dan universitas guna menghasilkan bacaan berkualitas. Sumber data tersebut dipilih karena relevan dengan fokus kajian mengenai multimodalitas dalam pustaka digital yang juga berhubungan dengan konsep literasi digital. Selain itu, penelitian ini juga memiliki sumber data lain berupa jawaban responden yang berguna untuk mendapatkan data terkait perspektif pembaca. Kriteria responden penelitian ini yakni orang dewasa atau orang tua yang memiliki adik, anak, atau pun saudara usia 9—12 tahun (usia sekolah dasar) dan mampu mengakses laman Let's Read Asia serta membaca cerita rakyat di dalamnya. Jawaban responden dikumpulkan dalam rentang waktu dua bulan, yakni pada bulan April—Mei 2024.

Berdasarkan sumber data tersebut maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket *google-form* serta teknik baca catat. Pemilihan teknik tersebut bertujuan untuk mendapatkan data secara menyeluruh terkait dengan multimodalitas melalui perspektif psikologi pembaca. Angket *google-form* yang digunakan difokuskan untuk mendapatkan data psikologi pembaca sedangkan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan data multimodalitas. Teknik analisis data penelitian ini mengacu pada tiga kerangka multidimensi Earl Aguilera (2023) yang meliputi dimensi konten, prosedural, dan kontekstual serta menggabungkan perspektif psikologi pembaca. Analisis penelitian juga melibatkan triangulasi data guna mendapatkan data yang valid, interpretatif, dan objektif. Untuk mencapai hal tersebut, analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan di antaranya, yakni penguraian, penafsiran, perangkuman, penyimpulan, serta merekomendasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

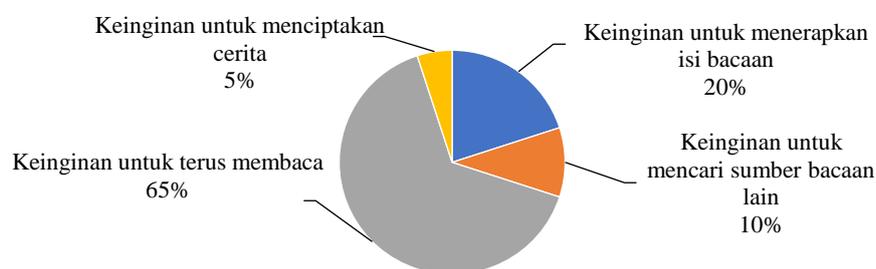
Hasil

Berdasarkan hasil penyebaran angket *google-form* terkait perspektif psikologi pembaca menunjukkan terdapat beberapa respon. Adapun respon yang dimaksud berkaitan dengan pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat tersajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Respons Pembaca

No	Indikator Respons	Persentase
1.	Bacaan mudah dipahami	40%
2.	Bacaan tidak membosankan	20%
3.	Bacaan menarik karena bergambar	20%
4.	Bahasa cerita sesuai dengan kemampuan anak-anak	20%

Selain itu, hasil penyebaran angket *google-form* juga menunjukkan adanya dampak setelah membaca pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat. Dampak tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau langsung yang dirasakan oleh responden. Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh responden disajikan pada diagram sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Dampak Multimodalitas Let's Read

Berdasarkan gambar diagram tersebut dapat diketahui bahwa multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read menyebabkan timbulnya sikap positif dan produktif pembaca. Pembaca ingin melakukan suatu tindakan lebih lanjut, mulai dari keinginan untuk terus membaca, menerapkan isi bacaan, mencari sumber bacaan lain, serta menciptakan cerita. Adanya indikasi kegiatan positif ini juga menunjukkan bahwa multimodalitas mampu meningkatkan minat baca-tulis serta hal-hal lain yang berhubungan dengan literasi.

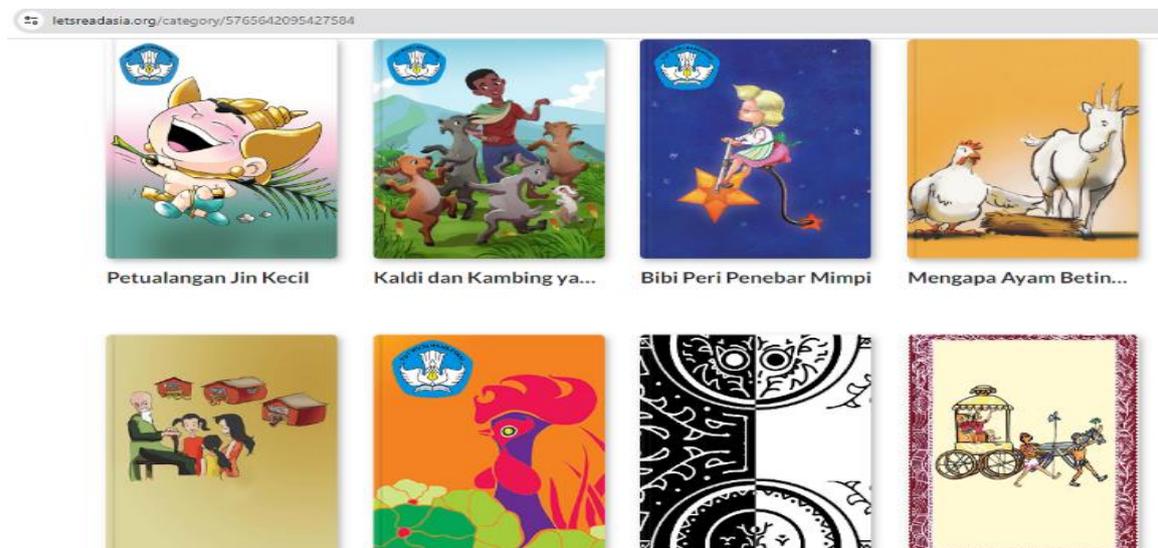
Pembahasan

Pustaka digital Let's Read Asia yang dikembangkan oleh Asia Foundation 18' berhasil menyediakan ragam bacaan untuk anak secara menarik. Hal tersebut dibuktikan melalui kategorisasi bacaan yang beragam mulai dari cerita rakyat, sains, kesehatan, petualangan, pahlawan, alam, dan lain sebagainya. Cerita rakyat merupakan salah satu kategori yang sering dipilih oleh pembaca karena isi cerita mudah dipahami, memuat

unsur budaya, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Jika dikaji lebih dalam, bacaan dalam pustaka digital Let's Read Asia juga memuat multimodalitas yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga dimensi berdasarkan kerangka multimodal Earl Aguilera. Adapun analisis lebih lanjut dipaparkan pada sub bab berikut.

Dimensi Konten

Dimensi konten berkaitan dengan analisis tampilan bacaan kategori cerita rakyat dalam pustaka digital Let's Read. Analisis yang dilakukan terintegrasi dengan beberapa pendekatan, khususnya yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi literasi. Pada kategori cerita rakyat, teridentifikasi terdapat 19 judul bacaan yang menampilkan kisah-kisah menyenangkan. Visualisasi yang digunakan dalam setiap bacaan relevan dengan isi cerita sehingga pembaca lebih mudah menggambarkan sekaligus menangkap hal-hal yang ingin disampaikan penulis. Pemilihan bentuk, gambar, dan warna juga sesuai dengan judul sekaligus isi cerita. Berdasarkan kerangka multimodal Earl Aguilera, aspek visual tersebut dapat diinterpretasikan pada konteks tertentu. Oleh karena itu, pada bagian ini juga memuat interpretasi terkait tampilan visual dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat. Adapun tampilan visualisasi yang dimaksud sebagai berikut.



Gambar 2 Visualisasi Cover Cerita Rakyat
Sumber: letsreadasia.org

Cover buku kategori cerita rakyat dalam pustaka digital Let's Read mayoritas memiliki kesesuaian dengan judul sekaligus telah menggambarkan isi bacaan. Seperti contoh pada buku berjudul 'Kaldi dan Kambing yang Menari' yang menampilkan gambar empat kambing berwarna coklat dan abu-abu, seorang anak laki-laki, serta seekor kelinci putih sedang menari bersama. Pemilihan latar gambar dengan warna cerah dan nuansa pegunungan juga mendukung isi cerita. Kualitas gambar yang disajikan menunjukkan sisi menarik sehingga pembaca tidak merasa bosan ketika membaca. Adanya visualisasi ini telah menunjukkan bahwa penyajian tampilan buku relevan dengan judul sekaligus gambaran isi buku.

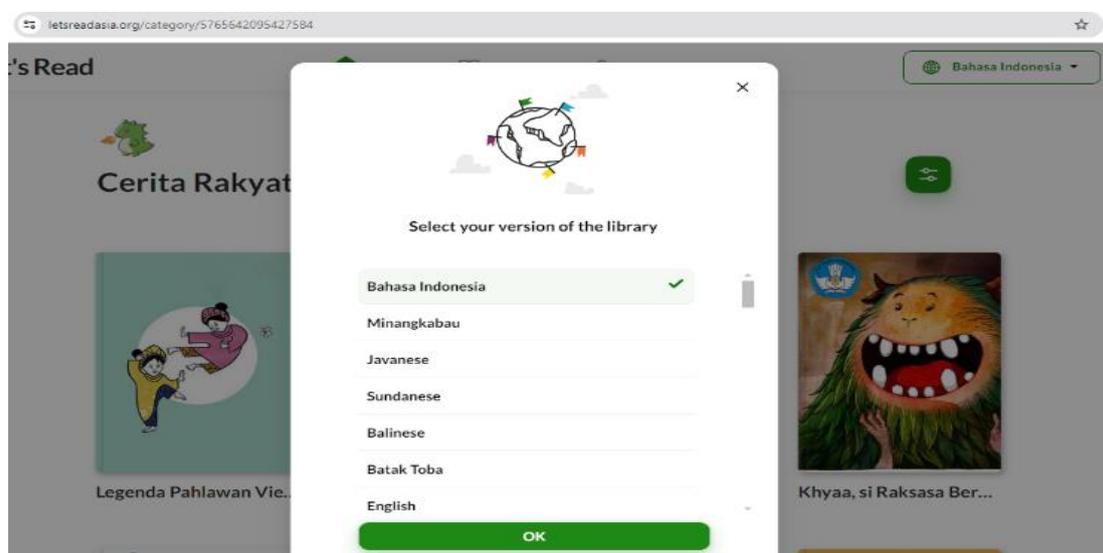
Di sisi lain, aspek visual dalam buku tersebut juga dapat diinterpretasikan berdasarkan konteks tertentu. Visualisasi empat kambing menari bersama Kaldi merupakan wujud interpretasi dari perasaan bahagia, senang, atau gembira. Terlihat pula

dari ekspresi wajah pada gambar yang ditandai dengan senyuman serta mata berbinar. Jika dikaitkan dengan isi konteks bacaan, rasa bahagia tersebut muncul karena Kaldi berhasil menemukan biji-bijian berwarna merah yang dapat meningkatkan tenaga. Seiring berjalannya waktu, biji-bijian tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa sebagai bahan minuman berkhasiat yang kini dikenal sebagai kopi. Atas rasa syukur dan bahagia tersebut maka Kaldi dan empat kambingnya menari bersama.

Berdasarkan cerita berjudul 'Kaldi dan Kambing yang Menari' dapat diketahui bahwa visualisasi yang disajikan merupakan wujud interpretasi suatu peristiwa. Oleh karena itu, untuk memberikan interpretasi serta persepsi yang tepat maka pemilihan aspek visual mulai dari bentuk, gambar, warna, dan lain sebagainya perlu diperhatikan. Hal tersebut juga bertujuan memudahkan pembaca dalam menangkap makna bacaan. Pada judul bacaan lain pun ditemukan indikasi yang sama sekaligus menunjukkan kualitas dimensi konten.

Dimensi Prosedural

Dimensi prosedural berkaitan dengan analisis potensi interaktif dalam media digital. Let's Read sebagai media pustaka digital khususnya bagi anak-anak teridentifikasi memuat dimensi prosedural. Hal tersebut dibuktikan melalui adanya aturan yang membatasi tindakan pengguna serta akses interaktif dengan beberapa pihak, Adapun aturan yang membatasi tindakan pengguna yakni terkait komunitas Let's Read. Jika pembaca ingin bergabung dalam komunitas Let's Read maka perlu mendaftar akun terlebih dahulu sebelum memulai kontribusi lebih lanjut. Kontribusi yang dimaksud tidak hanya sekadar berperan sebagai pembaca, melainkan juga dapat diwujudkan sebagai penerjemah maupun penulis cerita. Bahkan, penulis maupun penerjemah diberikan akses yang leluasa untuk menggunakan bahasanya masing-masing, tidak harus terikat dengan bahasa Inggris.



Gambar 3 Akses Pilihan Bahasa
Sumber: letsreadasia.org

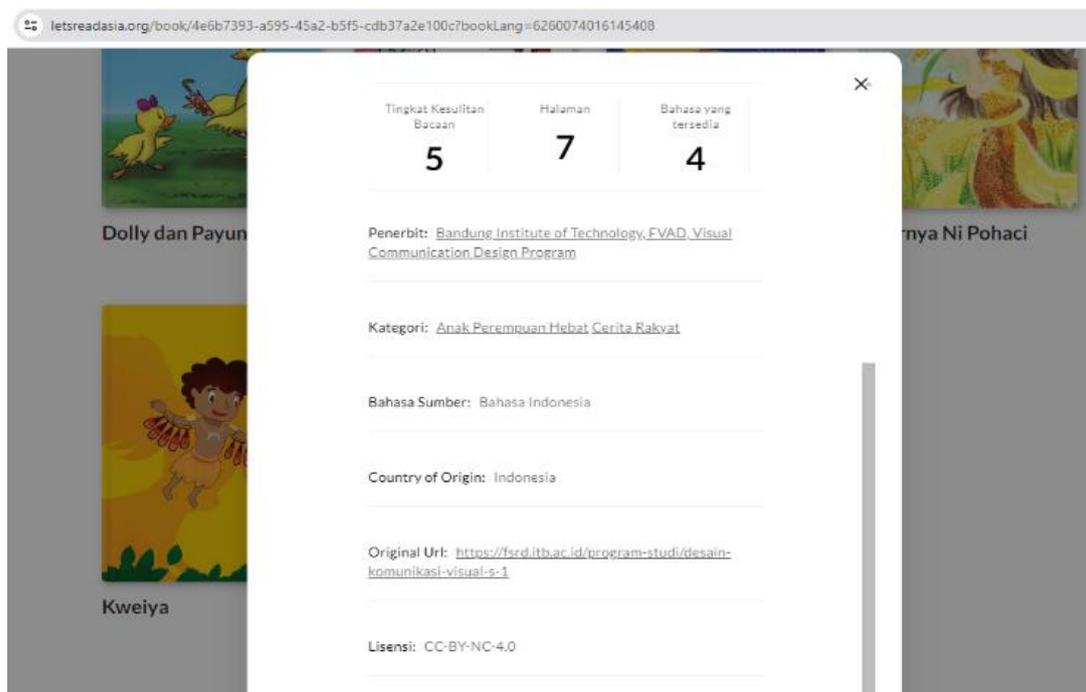
Berdasarkan gambar 3. dapat diketahui bahwa pustaka digital Let's Read menyediakan akses penggunaan ragam bahasa yang dapat memudahkan pembaca.

Adapun bahasa yang dimaksud antara lain yakni bahasa Inggris, Minangkabau, Jawa, Sunda, Bali, Batak Toba, Malaysia, Chin, Western Variation, dan lain sebagainya. Secara garis besar, bahasa yang disajikan mayoritas berasal dari wilayah Asia sekaligus yang digunakan dan dipahami oleh masyarakat Asia. Akses ini menjadi salah satu indikator penting dalam dimensi prosedural karena potensi interaktif tidak akan terwujud secara efektif jika tanpa media komunikasi. Dalam hal ini, bahasa berperan penting sebagai media komunikasi.

Dengan demikian, adanya peranan dimensi prosedural dalam pustaka digital Let's Read dapat meningkatkan potensi interaktivitas. Bahkan, potensi interaktivitas yang dimaksud dapat dikatakan terjangkau karena pengguna tidak perlu menerjemahkan secara manual dengan alat atau piranti lain, cukup menggunakan akses yang ada dalam pustaka digital Let's Read. Pengguna juga dapat mengunduh beragam bacaan secara gratis.

Dimensi Kontekstual

Dimensi kontekstual ditekankan pada hal-hal yang melatarbelakangi penciptaan suatu teks, termasuk bacaan dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat. Latar belakang yang dimaksud dapat meliputi beberapa indikator antara lain, yaitu konteks sosial, ideologi, perspektif, sudut pandang, tempat produksi, kondisi sejarah & ekonomi, serta implikasi penggunaan. Berdasarkan analisis penelitian, beberapa indikator tersebut juga muncul dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat. Setiap judul bacaan dilengkapi dengan beragam informasi yang berkaitan dengan dimensi kontekstual. Adapun informasi yang dimaksud meliputi kategori bacaan, tingkat kesulitan bacaan, jumlah halaman, bahasa yang tersedia, bahasa sumber, tautan original, penerbit, serta lisensi.



Gambar 4 Informasi Kontekstual
Sumber: letsreadasia.org

Adanya informasi yang merujuk pada dimensi kontekstual ini dapat menambah pengetahuan pembaca terkait latar belakang produksi suatu teks. Pembaca juga dapat mengintrogasi atau melacak konteks penciptaan bacaan yang disediakan sehingga pembaca dapat menimbang implikasi apa saja yang akan didapatkan nantinya. Seperti contoh pada bacaan berjudul 'Kisah Dewi Sri' yang dilengkapi dengan informasi kontekstual terkait bahasa sumber dan asal cerita dari Indonesia. Informasi ini juga akan membantu pembaca dalam menggambarkan situasi dan kondisi masyarakat Indonesia yang dicerminkan melalui cerita rakyat berjudul 'Kisah Dewi Sri'. Adapun gambaran yang dimaksud terkait dengan mata pencaharian masyarakat Indonesia sebagai petani serta kepercayaan masyarakat Indonesia akan dewa-dewi.

Secara tidak langsung, gambaran tersebut turut mengungkap kondisi sosial, sejarah, dan ekonomi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat suku Jawa karena kisah Dewi Sri dapat dikatakan lahir di tanah Jawa. Meskipun pada dasarnya cerita rakyat bersifat anonim, akan tetapi pola keberadaan sekaligus perkembangannya dapat dilacak dari pengetahuan masyarakat setempat secara lisan ke lisan. Dengan demikian, adanya dimensi kontekstual dalam pustaka digital Let's Read, khususnya kategori cerita rakyat mampu menambah pengetahuan pembaca terkait latar belakang penciptaan atau produksi suatu bacaan. Dimensi ini turut mempengaruhi keinginan pembaca untuk menindaklanjuti atas bacaannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan penelitian, multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat dapat diklasifikasikan menjadi tiga dimensi, yakni konten, prosedural, dan kontekstual. Ketiga dimensi tersebut terintegrasi secara utuh dalam pustaka digital Let's Read sehingga multimodalitas yang dihasilkan dapat berimplikasi langsung kepada pembaca. Adapun implikasi yang dimaksud berkaitan dengan psikologi pembaca. Pemberian respon serta dampak pembaca yang dihasilkan melalui pengumpulan data google-form menunjukkan sikap positif terhadap pustaka digital Let's Read.

Dimensi konten dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat berkaitan dengan aspek visualisasi serta tampilan bacaan yang merepresentasikan peristiwa atau kisah tertentu. Pada dimensi ini, bahasa teks, bentuk, gambar, dan warna menjadi indikator penting yang dapat menunjang interpretasi pembaca. Di sisi lain, terdapat indikator yang menyebabkan potensi interaktivitas yakni aturan pengguna serta penyediaan akses interaktif dalam wujud pilihan bahasa. Indikator tersebut merupakan bagian dari dimensi prosedural yang bertujuan untuk menjangkau teks digital dengan mudah. Selain itu, indikator mengenai dimensi kontekstual juga teridentifikasi dalam pustaka digital Let's Read kategori cerita rakyat. Adapun indikator yang dimaksud meliputi latar belakang penciptaan atau produksi suatu teks, mulai dari tingkat kesulitan bacaan, penerbit, kategori, bahasa sumber, dan lisensi.

Keberadaan multimodalitas dalam pustaka digital Let's Read yang juga dapat dipandang dari perspektif psikologi pembaca ini telah menunjukkan adanya nilai kebermanfaatan. Oleh karena itu, untuk mencapai implikasi yang lebih luas akan lebih baik pustaka digital Let's Read mulai dikenalkan pada anak-anak. Seperti contoh memanfaatkan pustaka digital Let's Read sebagai media pembelajaran interaktif di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini tentu akan mendukung perkembangan literasi anak, termasuk pada literasi baca-tulis, emergen, dan digital.

Melalui bacaan-bacaan yang terjangkau dan berkualitas, pengetahuan yang didapatkan anak juga semakin luas. Dengan demikian, implikasi yang dihasilkan pun lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrani, A. Z., Suyatno, & Mulyono. (2024). Pemanfaatan Laman Let's Read Kategori Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Inovatif BIPA Keterampilan Membaca. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/bahtera.232.02>
- Aguilera, E. (2023). *Digital Literacies and Interactive Media A framework for Multimodal Analysis*. New York: Routledge.
- Ahmadi, A. (2019a). *Metode Penelitian Sastra Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Ahmadi, A. (2019b). Teachers as psychologist: Experience in beginner level of creative writing classes using behavior modification. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(12), 101–115. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.12.7>
- Aini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Deiksis*, 13(2), 197. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6485>
- Fajri, T. A. Al. (2018). Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 57–72. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2018.002.01.5>
- Fitriyani, F., & Teguh Nugroho, A. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 307–314. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1416>
- Hidayatullah, S., Mulyati, Y., Damaianti, V. S., & Permadi, T. (2023). Analisis Kesesuaian Media Cerita Rakyat Digital dengan Kebutuhan Literasi Emergen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5269–5282. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5000>
- Kayati, A. N. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia I)*, 4(April), 385–398. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2028>
- Kriswantara, G., & Perdana, I. (2021). Bahan Ajar Digital Membaca Teks Cerita Kalimantan Tengah Bermuatan Pendidikan Karakter dan Literasi Kritis (Digital Teaching Materials of Reading Central Kalimantan Folkore Text Containing Character Education and Critical Literacy). *Sawerigading*, 27(2), 191–204.
- Laksono, K., Rahaju, E. B., Abdullah, Z., Prastyo, A. B., & Tyasnurita, R. (2023). *The Exploring LET'S Read Book* (Vol. 0). Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_145
- Liu, M., Zhang, L. J., & Biebricher, C. (2024). Investigating students' cognitive processes in generative AI-assisted digital multimodal composing and traditional writing. *Computers and Education*, 211(December 2023), 104977. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104977>
- Minderop, A. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9230–9244. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>

- Nur, S., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2023). Revolusi Buku Ajar Bermuatan Teks Multimodal Terintegrasi Media: Kurikulum Merdeka. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, November, 377–396. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11769>
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahl, K., & Rowsell, J. (2005). *Literacy and Education*. London: Paul Chapman Publisher.
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2021). Perkembangan Psikologi Anak Dan Pengenalan Sastra Anak. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 205. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i2.5634>
- Winda Rizky Fatma Sari, & Gusthini, M. (2023). Analisis Strategi Penerjemahan Istilah Budaya pada Buku Cerita Anak dari Platform Let's Read Asia. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.33830/humaya.v3i1.4128>
- Yanda, D. P., & Ramadhanti, D. (2018). a Multimodal Discourse Analysis (Mda) on Bidadari Bermata Bening Novel By Habiburrahman El-Shirazy (Analisis Wacana Multimodal Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i2.2597>